



## **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model STAD Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar**

**Mainatila Nampe<sup>a,1\*</sup>, Ninik Indawati<sup>a,2</sup>, Siti Halimatus Sakdiyah<sup>a,3</sup>**

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> mmainatilanampe@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 18 September 2024;

Revised: 5 Oktober 2024;

Accepted: 18 Oktober 2024.

Kata-kata kunci:

Ilmu Pengetahuan Sosial;

Model STAD;

Lembar Kerja Peserta

Didik.

---

### ABSTRAK

Pembelajaran yang masih banyak berfokus pada instruktur dan kurang melibatkan siswa secara aktif menjadi pendorong penelitian ini. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dalam belajar karena pembelajaran menjadi kurang menarik dan efektif. Instruktur perlu berupaya untuk menemukan metode yang kreatif agar siswa dapat menemukan LKPD yang menarik sesuai dengan minat mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan dan penggunaan produk LKPD berbasis model STAD dalam pembelajaran IPS untuk siswa kelas IV SDN Malang. Strategi penelitian dan pengembangan (R&D) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tahapan model penelitian ADDIE, yaitu: analisis, perencanaan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Berdasarkan hasil penelitian pengembangan, kelayakan dan kepraktisan berkaitan dengan seberapa bermanfaat angket dan instrumen validasinya. Sebanyak 88,22% siswa dan 98,48% pendidik menjawab kuesioner kepraktisan, dan 92,86% ahli media, 72,22% ahli bahasa, dan 92,86% ahli materi merupakan responden analisis kelayakan. Temuan studi pengembangan menunjukkan bahwa penggunaan LKPD, yang didasarkan pada paradigma STAD, sebagai alat pengajaran di kelas IPS layak dan menguntungkan.

---

### ABSTRACT

Keywords:

Social Studies;

STAD Model;

Student Worksheet.

*Development of Student Worksheets Based on the STAD Model in Social Studies for Elementary School. This research is driven by learning that still focuses heavily on structure and does not actively involve students. This can lead to a decrease in students' interest in learning as it becomes less engaging and effective. Instructors should strive to develop innovative methods that allow students to select engaging LKPD materials based on their interests. The purpose of this study was to analyze the feasibility and use of LKPD products based on the STAD model in social studies learning for grade IV students at SDN Malang. The research and development (R&D) strategy used in this study consists of the stages of the ADDIE research model, namely: analysis, planning (design), development (development), implementation (implementation), and evaluation (evaluation). According to the results of the development research, feasibility and practicality are related to how useful the budget and validation instruments are. A total of 88.22% of students and 98.48% of educators answered the practicality questionnaire, and 92.86% of media experts, 72.22% of language experts, and 92.86% of material experts responded to the feasibility analysis. The development study's findings indicate that using LKPD, which is based on the STAD paradigm, as a teaching tool in social studies classes is feasible and beneficial.*

Copyright © 2024 (Mainatila Nampe, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Nampe, M., Indawati, N., & Sakdiyah, S. H. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model STAD Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar . *Sistem-Among* : *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 52–60. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v4i2.2532>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa motivasi di balik pembelajaran adalah untuk meningkatkan standar pendidikan dengan menumbuhkan peserta didik yang tidak hanya terampil dalam menghafal, tetapi juga mampu menganalisis, menalar, dan memahami. Menurut Kemendikbud, pembelajaran mandiri juga dapat merujuk pada pertumbuhan pendidikan dan guru yang kreatif melalui penerapan kurikulum yang seharusnya menyenangkan (Astuti, 2022). Pendidik perlu mampu menyusun proses pembelajaran di kelas agar siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya. Menurut Firdaus dan Wilujeng (2018), siswa dapat mengembangkan bakatnya melalui proses pendidikan.

Dikenal juga sebagai "ilmu sosial", ilmu sosial (IPS) adalah mata kuliah yang diambil di sekolah atau program studi perguruan tinggi. (2020, Parni). Topik penting dalam pendidikan adalah ilmu sosial. Mata kuliah IPS mencakup berbagai mata kuliah, termasuk ekonomi dan sejarah. Karena alasan ini, meskipun IPS dianggap oleh banyak orang sebagai topik yang paling padat, IPS tetap perlu dipelajari agar dapat diterapkan pada pemecahan masalah di dunia nyata.

Pendekatan pembelajaran kooperatif bergaya STAD diciptakan dengan menggunakan percakapan dan kuis. Seperti yang dinyatakan oleh Ibrahim dalam Sari (2017). Kegiatan untuk mengajar dan belajar tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga menunjukkan kepada siswa bagaimana memperoleh ide-ide dan teori-teori ini. Dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dari STAD (Student Teams Achievement Division), siswa dapat memperoleh konsep dan teori dengan lebih berhasil. Mengajarkan siswa cara mengamati, mengkategorikan, mengevaluasi, belajar, dan mengomunikasikan merupakan tujuan dari pendekatan pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Division). Membuat studi sosial lebih menarik dan memikat bagi siswa merupakan tujuan dari metode Pembelajaran Kooperatif STAD (Students Teams Achievement Division). Hal ini akan meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki hasil belajar.

Guru menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) sebagai salah satu taktik pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran (Firdaus & Wilujeng, 2018). Menurut Aditama dkk. (2019), Lembar Kerja Siswa (LKPD) merupakan sumber belajar yang berisi soal-soal dan data untuk membantu siswa dalam menilai kreativitasnya dan mengikuti pendekatan yang metodis. Dewi & Susilowibowo (2016) menyatakan bahwa penggunaan LKPD sebagai alat bantu mengajar di kelas membantu pembelajaran siswa karena di dalamnya terdapat rangkuman dari berbagai sumber buku terkait, soal latihan, dan bahan ajar.

Karena penguasaan IPS memerlukan analisis yang mendalam dan pemahaman yang luas, sebagian besar siswa menganggapnya sebagai mata pelajaran yang paling membosankan. Selain itu, pembelajaran yang masih berfokus pada instruktur belum melibatkan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan tidak efisien sehingga dapat membuat siswa enggan untuk mengikuti pendidikan IPS. Untuk membuat lembar kerja yang menarik bagi siswa dalam hal minat belajar, pendidik harus berupaya untuk menghasilkan konsep yang inovatif. Dalam bentuk sumber belajar khusus untuk LKPD, peneliti mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran. Untuk menjawab tuntutan LKPD, perangkat pembelajaran ini mencakup ikhtisar konten yang relevan, soal latihan yang lebih interaktif, dan gambar yang menggambarkan kegiatan jual beli. Landasan pembuatan perangkat pembelajaran ini dibangun dari permasalahan tersebut dan hasil percakapan dengan guru kelas IV SDN Malang. Dengan menggunakan perangkat lunak CANVA, peneliti menghasilkan LKPD.

Sarah (2022) telah melakukan penelitian terdahulu tentang pengembangan LKPD dengan judul "Pembuatan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pembelajaran Inquiri pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar", dan validator menilai LKPD tersebut sangat bermanfaat. Pada topik 7 subtema 1 sekolah dasar, penelitian Amelia dkk. tahun 2023 difokuskan pada pengembangan LKPD berbasis kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi. Berdasarkan data penelitian, LKPD dinilai sangat bermanfaat dan berhasil apabila digunakan. Para ahli, khususnya ahli media dan ahli materi dengan kategori LKPD "Layak digunakan" telah melakukan validasi terhadap penelitian yang dilakukan oleh Niawati & Sujarwo (2022) yang berjudul "Pengembangan LKPD berbasis aktivitas pada topik IPS, materi

sumber daya alam untuk sekolah dasar kelas IV". Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam membuat materi baru dan memanfaatkan instrumen yang berbeda untuk menyempurnakan LKPD.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan dan kegunaan LKPD berdasarkan Model STAD. Dengan menggunakan metode ADDIE, peneliti membuat LKPD berdasarkan Model STAD untuk siswa kelas IV IPS di SDN Malang. Namun, karena tujuan utama mereka adalah untuk mengetahui kelayakan dan kegunaan LKPD, metode ADDIE hanya diterapkan pada tahap Implementasi dari proses penelitian.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan produk pembelajaran. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE, yang meliputi lima tahapan: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, peneliti mengumpulkan informasi terkait kebutuhan pengembangan produk melalui uji coba dan validasi oleh ahli media, materi, dan bahasa. Setelah itu, produk yang telah divalidasi diuji coba kepada siswa kelas IV di SDN Malang, yang belum pernah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa dan guru untuk mengukur kelayakan dan kepraktisan LKPD. Instrumen yang digunakan meliputi aspek kelayakan media, materi, dan bahasa, yang dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil uji kelayakan dan kepraktisan dianalisis dengan rumus persentase untuk menentukan kategori kelayakan dan kepraktisan LKPD. Nilai kelayakan ditentukan berdasarkan persentase yang diberikan pada kriteria validasi, dengan kategori layak jika memperoleh persentase  $\geq 80\%$ , dan tidak layak jika persentase  $\leq 40\%$ . Analisis kepraktisan juga dilakukan berdasarkan persentase respons guru dan siswa, dengan kategori sangat praktis jika persentase  $\geq 80\%$ , dan tidak praktis jika  $\leq 20\%$ .

### Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kreasi ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran IPS di kelas IV di SDN Malang. LKPD ini berbasis pada paradigma STAD. SDN Malang menggunakan Kurikulum Mandiri dan Kurikulum 2013 yang berbasis pada penelitian kurikulum. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ditentukan oleh analisis data yang terkumpul, yang dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan saat guru menjelaskan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan film di laptop juga menjadi salah satu kegiatan yang diminati peserta didik. Saat guru menjelaskan cara penggunaan LKPD berbasis paradigma STAD, peserta didik merasa tertarik.

Menganalisis tahapan-tahapan proses perencanaan LKPD dengan model STAD, maka tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut: (1) pemilihan materi, dengan fokus pada pembelian dan penjualan materi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan SD kelas IV dengan pembelian dan penjualan materi terkait dan kegiatan ekonomi. (2) Format dan penyusunan: (a) Bagian sampul: memuat tujuan pembelajaran, identitas peserta didik, kelas, judul LKPD, dan petunjuk penggunaan. (a) Bagian inti, memuat soal-soal latihan dan penjelasan isi. (c) Sampul; pada bagian sampul dicantumkan daftar pustaka.

Umpan balik dari pakar digunakan untuk menginformasikan tahap pembuatan, perancangan, dan revisi produk. Untuk menentukan apakah LKPD layak, peneliti melakukan validasi. Uji validasi dilakukan kepada beberapa pakar, yaitu seorang guru besar bidang studi sosial yang dinilai sebagai pakar materi pokok (92,86% dari kriteria sangat layak), seorang guru besar bidang studi bahasa Indonesia yang dinilai sebagai pakar bahasa (72,22% dari kriteria layak), dan seorang guru besar bidang media yang dinilai sebagai pakar materi pokok (96,75% dari kriteria sangat layak). Tujuan penilaian ini adalah untuk memastikan kelayakan LKPD. Prosedur validasi LKPD meliputi pertemuan langsung, pendistribusian dokumen validasi, dan

materi cetak. LKPD yang telah direvisi berfungsi sebagai panduan untuk memperbaiki LKPD dan mencapai kualitas yang lebih baik sebelum peneliti melanjutkan ke tahap implementasi LKPD yang dihasilkan.

Tabel 4 Hasil Kelayakan Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan
1	Materi cukup jelas	4	4
2	Materi mudah dipahami.	4	4
3	Materi berisi soal yang dikuasai peserta didik.	4	4
4	Materi sesuai dengan kurikulum.	3	4
5	Materi sesuai dengan standar kompetensi.	3	4
6	Soal sesuai dengan yang dibahas dalam materi.	4	4
7	Berisi soal HOTS untuk melatih berpikir peserta didik.	4	4
	Jumlah	26	28
	Persentase	92,86%	
	Kategori	Sangat Layak	

Tabel 5 Hasil Kelayakan Ahli Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan
1	Kata yang digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	3	4
2	Letak tanda baca (.,!,?.) telah diletakan dengan benar	2	4
3	Penulisan menggunakan standar Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	3	4
4	Bahasanya santun.	3	4
5	Bahasanya sesuai dengan peserta didik sekolah dasar.	3	4
6	Tidak menggunakan bahasa yang tidak sopan.	3	4
7	Bahasa mudah dipahami.	3	4
8	Kata yang digunakan dapat dipahami peserta didik sekolah dasar.	3	4
9	Penjelasan dan contoh soal memberikan pemahaman peserta didik.	3	4
	Jumlah	26	36
	Persentase	72,22%	
	Kategori	Layak	

Tabel 6 Hasil Kelayakan Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan
1	Adanya kesesuaian antara gambar, simbol, dan materi.	3	4
2	Gambar sesuai dengan anak usia sekolah dasar.	4	4
3	Posisi gambar, simbol, dan materi diletakan pada posisi yang sesuai.	4	4
4	Cover yang sesuai dengan isi.	4	4
5	Warna pada cover sudah sesuai.	4	4
6	Susunan tulisan dan gambar cover menarik.	4	4
7	Layouter ini menarik.	4	4
8	Komposisi warna pada isi telah menarik.	4	4
	Jumlah	31	32
	Persentase	96,75%	
	Kategori	Sangat Layak	

Para profesional telah melakukan penyesuaian dan perbaikan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada tanggal 10 Juni 2024, LKPD ini secara resmi dikirimkan kepada siswa kelas IV di SDN Malang untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Materi yang disajikan dalam LKPD berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya mengenai kegiatan ekonomi dan penjualan. Sebelum pelaksanaan LKPD, peneliti terlebih dahulu

memberikan pemahaman kepada siswa tentang metode pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan. Demonstrasi penggunaan LKPD di kelas juga dilakukan oleh peneliti untuk memastikan siswa memahami cara penggunaannya dalam pembelajaran sehari-hari.

Setelah memberikan LKPD kepada siswa, peneliti membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan isu-isu yang terkait dengan materi dalam LKPD. Diskusi ini bertujuan untuk mengasah keterampilan analitis siswa dan memfasilitasi mereka dalam memahami konsep-konsep ekonomi yang diajarkan. Kelompok siswa diharapkan dapat mengeksplorasi materi secara mandiri dan saling bekerja sama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam LKPD. Selain itu, lembar respons disediakan sebagai alat evaluasi bagi siswa untuk menganalisis dan menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui aktivitas ini, siswa dapat lebih mendalami materi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kerja sama kelompok.

Untuk mengukur efektivitas LKPD yang telah dikembangkan, peneliti juga membagikan angket kepada para siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Angket ini berfungsi untuk mengevaluasi respons siswa terhadap penggunaan LKPD, baik dari segi kemudahan penggunaan maupun relevansi materi yang disampaikan. Hasil angket menunjukkan bahwa tingkat respons siswa sangat tinggi, dengan tingkat partisipasi mencapai 98,48%. Data ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memberikan respons terhadap angket, yang menunjukkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menggunakan LKPD. Partisipasi yang tinggi ini menjadi indikator awal bahwa LKPD memiliki daya tarik dan kemudahan yang baik bagi para siswa.

Selain itu, dari hasil analisis angket, diperoleh tingkat kepuasan siswa sebesar 88,22%, yang masuk ke dalam kategori sangat realistis. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menilai LKPD ini sangat efektif dan membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar, serta memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi dan pemahaman materi. Dengan demikian, LKPD berbasis pembelajaran kooperatif ini dinilai layak untuk digunakan lebih lanjut dalam pembelajaran di kelas IV SDN Malang.

Tabel 7 Hasil Angket Kepraktisan Peserta Didik

No Absen	Nama Peserta Didik	Skor Yang Diperoleh	Skor Yang Diharapkan
2	Alfi Maida S	28	36
3	Alifathul Anjani Azizah	32	36
4	Aqila Farkhan Abdillah	35	36
5	Aqyla Gerania S	32	36
6	Arsenio Purta	36	36
7	Ayunda Azzalie Putri R	34	36
8	Azka	33	36
9	Azriel Ramadhan	34	36
10	Bumi Putra Erezqi	31	36
11	Devan	30	36
12	Elza Angel Virginia	30	36
14	Kenzie Bagas P. R	29	36
15	Keyla	31	36
16	Kharisna	36	36
19	Najwa Nafhisa A. K	32	36
20	Nazzila Putri Febrianan	32	36
23	Rani Syakira. L	27	36
24	Ruben	32	36
25	Sahila U.N	31	36
26	Regina Berlian P. A	34	36
Jumlah		637	720
Persentase		88,22%	
Kriteria		Sangat Praktis	

Tabel 8 Hasil Angket Kepraktisan Pendidik

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan
1	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan muatan alur LKPD	4	4
2	Kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran	4	4
3	Kejelasan tujuan pembelajaran	4	4
4	Kesesuaian LKPD dengan isi materi	4	4
5	Kesesuaian ilustrasi dengan LKPD	4	4
6	Ketepatan materi yang disajikan dalam LKPD	4	4
7	Kejelasan materi yang disajikan dalam LKPD	4	4
8	Kemudahan materi untuk dipahami	4	4
9	Kesesuaian penggunaan kata dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	4	4
10	Kebakuan bahasa dan istilah yang digunakan	4	4
11	Keefektifan yang digunakan	4	4
12	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan (tidak bermakna ganda)	4	4
13	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan berpikir siswa	4	4
14	Kesesuaian bahasa dengan tingkat emosional siswa	4	4
15	Kemampuan LKPD dalam memotivasi peserta didik	4	4
16	Keterbacaan materi yang disajikan		4
17	Kesesuaian komposisi dan kombinasi warna dalam LKPD secara keseluruhan.	4	4
18	Kesesuaian tampilan warna <i>background</i>	4	4
19	Keterbacaan teks	4	4
20	Kesesuaian jenis dan ukuran font	4	4
21	Kemenarikan gambar	4	4
22	Sintak 1: Membentuk Kelompok dan Anggotanya	4	4
23	Sintak 2: Guru Menyajikan Pembelajaran	4	4
24	Sintak 3: Guru memberikan Tugas kepada Kelompok	4	4
25	Sintak 4: Guru memberikan Kuis atau Pertanyaan kepada Peserta Didik	3	4
26	Sintak 5: Guru memberikan soal Evaluasi	3	4
27	Sintak 6: Guru dan Peserta Didik Menyimpulkan Pembelajaran	4	4
	Jumlah	106	108
	Persentase	98,48%	
	Kategori	Sangat Praktis	



Gambar 1. Cover Hasil Pengembangan LKPD



Gambar 2. Bagian Pendahuluan LKPD



Gambar 2. Kegiatan Inti Sintaks 1 & 2 Model STAD



Gambar 3. Kegiatan Inti Sintaks 3 Model STAD



Gambar 4. Kegiatan Inti Sintaks 4-6 Model STAD



Gambar 5. Penutup

Hasil dari penelitian dan penciptaan ini adalah terciptanya LKPD berbasis Model STAD untuk mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Malang. Pengembangan LKPD ini merupakan alat bantu pengajaran yang lebih baik bagi pendidik, yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. LKPD

ini dapat dimanfaatkan oleh siswa di dalam kelas. Siswa antusias mempelajari LKPD ini karena memiliki tampilan visual dan warna yang menarik, serta berbagai kegiatan belajar mengajar yang membantu siswa memahami informasi kegiatan ekonomi dan kegiatan jual beli.

Hasil uji validasi materi, bahasa, dan media menunjukkan kelayakan pembuatan LKPD berbasis Model STAD. Berikut ini adalah hasil validasi media (96,75%), validasi materi (92,86%), dan validasi bahasa (72,22%). Berdasarkan validasi ketiga yang berbasis pada Model STAD, LKPD dinilai sangat praktis dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Karena 20 orang atau 88,22% dari total responden telah menyelesaikan angket jawaban rata-rata siswa, maka hasil jawaban siswa terhadap LKPD yang dihasilkan menunjukkan kepraktisan produk tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang telah dibuat dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi, seperti jual beli. LKPD yang dihasilkan dinilai sangat praktis digunakan pada materi kegiatan jual beli dan kegiatan ekonomi, berdasarkan hasil jawaban pendidik terhadap angket. Rata-rata keseluruhan angket respon pendidik sebesar 98,48%.

### Simpulan

Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKPD) model STAD yang memuat aktivitas terkait jual beli di kelas IV SDN Malang layak digunakan dan bermanfaat bagi guru. Hasil validasi materi oleh ahli materi pokok memperoleh skor rata-rata 92,86%, yang berarti memenuhi syarat sangat layak dan bermanfaat untuk penelitian. Konten tersebut memperoleh skor rata-rata 72,22% setelah divalidasi oleh ahli bahasa, yang menunjukkan bahwa konten tersebut memenuhi kriteria layak dan bernilai untuk dipelajari. Penelitian ini dapat memanfaatkan hasil rata-rata sangat bermanfaat sebesar 96,75% untuk validasi ahli media, yang memenuhi standar. Mengingat rata-rata 88,22% siswa menjawab LKPD, maka instrumen yang dibuat khusus untuk kegiatan jual beli ini sangat bermanfaat. Kelas IV SDN Malang dapat secara efektif melakukan kegiatan jual beli dengan menggunakan LKPD, sebagaimana ditunjukkan oleh rata-rata tingkat respons pendidik terhadap LKPD sebesar 98,48%. Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut ini beberapa rekomendasi yang dapat diberikan: 1) pendidik harus lebih kreatif saat membuat atau memodifikasi materi pengajaran; 2) peneliti dapat menggunakannya sebagai alat pembelajaran untuk penelitian di masa mendatang dalam bidang pendidikan atau pengajaran; dan 3) peneliti lain dapat menggunakannya sebagai alat pengajaran untuk penelitian di masa mendatang. Keterbatasan penelitian ini harus dipertahankan untuk menutupi kekurangannya.

### Referensi

- Aditama, H. S., Zainuddin, M., & Bintartik, L. (2019). Pengembangan Lkpd Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang Kelas V SDN SENTUL 1. *Wahana Sekolah Dasar*, 27, 29–35. <https://doi.org/10.24114/js.v6i1.30081>
- Amelia, A., Rahmad Wijaya, B., Raya Telang, J., Telang Inda, P., Kamal, K., & Bangkalan Jawa Timur, K. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Kooperatif Tipe STAD untuk Melatihkan Keterampilan Kolaborasi pada Tema 7 Subtema 1 Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 282–295. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2384>
- Apsari, P. N., & Rizki, S. (2018). Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android Pada Materi Program Linear. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 7(1), 161–170. [https://doi.org/10.1299/jsmemag.121.1191\\_47](https://doi.org/10.1299/jsmemag.121.1191_47)
- Bintiningtiyas, N., & Lutfi, A. (2016). Pengembangan Permainan Varmintz Chemistry Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Sistem Periodik Unsur Development Of Varmintz Chemistry As Learning Media On Periodic System Of Element. *Unesa Journal of Chemical Education*, 5(2), 302–308.
- Dewi, T. N. C., & Susilowibowo, J. (2016). Pengembangan LKS dalam Rangka Menunjang Pembelajaran Berbasis Scientific Approach pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 1–6.



- Endang Puji Astuti. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671–680. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.177>
- Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 26–40. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.5574>
- Hanafi, B. D., & Yohana, C. (2017). Pengaruh Motivasi, Dan Lingkungan Kerja, Terhadap Kinerja Karyawan, Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Pt Bni Lifeinsurance. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 5(1), 73–89. <https://doi.org/10.21009/jpeb.005.1.6>
- Hidayaha, N., & Mucharommah Sartika Ami. (2021). Validasi Ahli Terhadap Koleksi Herbarium Tumbuhan yang Digunakan dalam Upacara Adat Tedhak Siti Di Kabupaten Jombang. *JKPI: Jurnal Kajian Pendidikan IPA Program Studi Pendidikan IPA*, 1(2), 53–61.
- Niawati, D., & Sujarwo, S. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Aktivitas pada Mata Pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam Kelas IV SD. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(2), 608–615. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.302>
- Parni. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96–105.
- Sari, M. P. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Visual Interaktif Serta Model Kooperatif STAD. 2(2), 135–144.
- Syarah, N. S. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 12(2), 181–187. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i03.39>